

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Komunikasi massa merupakan proses penyampaian pesan kepada khalayak luas melalui media massa, baik media cetak, elektronik, maupun media daring. Dalam era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi membuat masyarakat semakin mudah mengakses berbagai informasi melalui internet dan media online. Kehadiran media online memberikan kemudahan dalam memperoleh berita secara cepat, aktual, dan dapat diakses kapan saja. Salah satu media online yang banyak diakses masyarakat Indonesia adalah [Kompas.com](https://www.kompas.com) yang dikenal sebagai media nasional dengan penyajian berita aktual dan terpercaya.

Media massa memiliki peran penting dalam membentuk persepsi, sikap, dan opini masyarakat terhadap suatu peristiwa. Menurut Denis McQuail (2011), media massa tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampai informasi, tetapi juga memiliki kemampuan memengaruhi cara berpikir dan sikap masyarakat terhadap suatu isu sosial. Informasi yang terus menerus diterima khalayak melalui media akan membentuk pemahaman tertentu terhadap realitas sosial yang sedang terjadi.

Dalam kehidupan modern, masyarakat sangat bergantung pada media untuk memperoleh informasi mengenai peristiwa sosial, politik, ekonomi, kesehatan, hingga kriminalitas. Intensitas masyarakat dalam mengakses berita dapat disebut sebagai terpaan berita. Menurut Karl Erik Rosengren (1974), terpaan berita dapat diukur melalui frekuensi, durasi, dan atensi seseorang dalam mengakses media.

Konsep tersebut kemudian banyak digunakan dalam penelitian komunikasi untuk melihat seberapa besar paparan media dapat memengaruhi perilaku maupun opini khalayak.

Terpaan berita menjadi penting untuk diteliti karena berita yang disajikan media sering kali memunculkan reaksi emosional dan opini publik. Semakin tinggi intensitas seseorang dalam menerima suatu pemberitaan, maka semakin besar kemungkinan terbentuknya persepsi dan penilaian tertentu terhadap isu yang diberitakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Jalaluddin Rakhmat (2012) yang menyatakan bahwa media massa mampu memengaruhi aspek kognitif, afektif, dan konatif khalayak melalui pesan-pesan yang disampaikan secara berulang.

Salah satu pemberitaan yang menarik perhatian masyarakat Indonesia adalah kasus meninggalnya seorang bayi di Sukabumi setelah menerima imunisasi ganda yang diberitakan secara luas oleh media online, termasuk Kompas.com. Kasus ini menjadi perhatian publik karena berkaitan dengan isu kesehatan, keselamatan bayi, serta kepercayaan masyarakat terhadap program imunisasi pemerintah. Pemberitaan tersebut memunculkan berbagai tanggapan dan opini masyarakat, terutama di media sosial dan kalangan mahasiswa.

Kasus tersebut bermula ketika seorang bayi berinisial MKA berusia dua bulan 28 hari mendapatkan imunisasi di Puskesmas Sukakarya, Kota Sukabumi, Jawa Barat, pada tanggal 11 Juni 2024. Bayi tersebut menerima empat jenis vaksin sekaligus, yaitu vaksin BCG, DPT-HB-Hib, Polio, dan Rotavirus. Setelah menjalani imunisasi, kondisi bayi mengalami penurunan hingga akhirnya meninggal dunia beberapa jam kemudian. Orang tua bayi kemudian menyampaikan

kronologi kejadian kepada media sehingga kasus tersebut menjadi viral dan ramai diperbincangkan masyarakat.

Pemberitaan mengenai kasus tersebut terus berkembang setelah Kementerian Kesehatan dan Komisi Nasional Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (Komnas KIPi) memberikan penjelasan terkait penyebab kematian bayi. Komnas KIPi menyatakan bahwa kasus tersebut masih dalam tahap investigasi dan diperlukan kajian lebih lanjut untuk memastikan hubungan antara imunisasi dengan kematian bayi tersebut.

Kasus bayi meninggal pasca imunisasi tersebut menjadi isu yang sensitif karena imunisasi merupakan program kesehatan nasional yang bertujuan melindungi anak dari berbagai penyakit berbahaya. Ketika media memberitakan adanya bayi meninggal setelah imunisasi, masyarakat dapat mengalami kekhawatiran dan ketakutan terhadap keamanan vaksin. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemberitaan media memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan opini publik.

Menurut Walter Lippmann (1922), opini publik terbentuk berdasarkan gambaran realitas yang diterima masyarakat melalui media. Media berperan sebagai jembatan informasi antara peristiwa dan masyarakat sehingga apa yang disampaikan media dapat membentuk penilaian tertentu pada khalayak. Dalam konteks kasus bayi meninggal pasca imunisasi di Sukabumi, masyarakat yang terus menerus mengakses berita mengenai kasus tersebut berpotensi membentuk opini negatif ataupun positif terhadap program imunisasi maupun pelayanan kesehatan.

Mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat intelektual memiliki kemampuan dalam mengolah informasi dan memberikan tanggapan kritis terhadap suatu pemberitaan. Namun, mahasiswa juga tidak terlepas dari pengaruh terpaan berita yang mereka konsumsi setiap hari melalui media online. Tingginya penggunaan internet dan media digital di kalangan mahasiswa membuat mereka menjadi kelompok yang aktif dalam mengakses dan menyebarkan informasi.

Menurut Onong Uchjana Effendy (2003), komunikasi massa melalui media memiliki kekuatan dalam memengaruhi pola pikir masyarakat karena informasi yang diterima secara terus menerus dapat membentuk persepsi tertentu. Mahasiswa yang sering mengakses berita mengenai kasus bayi meninggal pasca imunisasi kemungkinan akan memiliki opini yang berbeda dibandingkan mahasiswa yang jarang mengikuti perkembangan berita tersebut.

Selain itu, media online memiliki karakteristik cepat, aktual, dan mudah diakses sehingga informasi dapat tersebar luas dalam waktu singkat. Kecepatan penyebaran berita sering kali memunculkan berbagai interpretasi masyarakat sebelum adanya penjelasan resmi dari pihak berwenang. Dalam kasus bayi meninggal di Sukabumi, banyak masyarakat yang langsung mengaitkan kematian bayi dengan vaksin tanpa mengetahui hasil investigasi medis secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa terpaan berita dapat memengaruhi cara masyarakat memahami suatu peristiwa.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Uses and Effects yang dikemukakan oleh Sven Windahl (1979). Teori ini menjelaskan bahwa penggunaan media oleh khalayak akan menimbulkan efek tertentu, baik efek

kognitif, afektif, maupun behavioral. Khalayak dianggap aktif dalam memilih media, namun penggunaan media yang intens tetap dapat memunculkan dampak terhadap pola pikir dan perilaku individu.

Dalam penelitian ini, teori Uses and Effects digunakan untuk melihat bagaimana terpaan berita mengenai kasus bayi meninggal pasca imunisasi di Kompas.com dapat memengaruhi opini mahasiswa. Efek kognitif terlihat dari pengetahuan mahasiswa mengenai kasus tersebut, efek afektif terlihat dari perasaan khawatir atau takut terhadap imunisasi, sedangkan efek konatif terlihat dari sikap atau kecenderungan tindakan mahasiswa terhadap isu imunisasi.

Penelitian mengenai pengaruh terpaan berita terhadap opini masyarakat penting dilakukan karena media saat ini memiliki kekuatan besar dalam membentuk persepsi publik. Berita yang disampaikan secara terus menerus dapat memengaruhi cara masyarakat menilai suatu isu sosial. Dalam konteks kesehatan, opini publik yang terbentuk akibat pemberitaan media dapat berdampak pada tingkat kepercayaan masyarakat terhadap program kesehatan pemerintah.

Selain itu, penelitian ini penting dilakukan karena isu imunisasi masih menjadi topik yang sering menimbulkan pro dan kontra di masyarakat. Sebagian masyarakat percaya bahwa imunisasi penting untuk kesehatan anak, sedangkan sebagian lainnya merasa khawatir terhadap efek samping vaksin. Pemberitaan kasus bayi meninggal di Sukabumi semakin memperkuat perdebatan tersebut di ruang publik.

Mahasiswa Ilmu Komunikasi dipilih sebagai objek penelitian karena mahasiswa komunikasi memiliki pemahaman terhadap proses media dan

komunikasi massa. Mereka dianggap lebih aktif dalam mengakses berita serta mampu memberikan opini terhadap isu yang berkembang di masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana terpaan berita di Kompas.com memengaruhi opini mahasiswa terhadap kasus bayi meninggal pasca imunisasi di Sukabumi.

Penelitian ini juga relevan dengan perkembangan media digital saat ini, di mana masyarakat tidak hanya menerima informasi dari satu sumber, tetapi dari berbagai platform media online. Banyaknya arus informasi membuat masyarakat harus memiliki kemampuan literasi media agar tidak mudah terpengaruh oleh pemberitaan yang belum tentu lengkap dan objektif.

Menurut Burhan Bungin (2006), media massa memiliki kemampuan membangun realitas sosial melalui konstruksi berita yang disampaikan kepada masyarakat. Realitas yang diterima masyarakat sering kali merupakan hasil konstruksi media sehingga khalayak dapat memiliki persepsi tertentu terhadap suatu peristiwa. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh terpaan berita menjadi penting untuk mengetahui bagaimana media membentuk opini publik.

Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh terpaan berita kasus bayi meninggal pasca imunisasi di Kompas.com terhadap opini mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu komunikasi, khususnya mengenai komunikasi massa dan efek media. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi media massa agar lebih berhati-hati dalam menyajikan berita yang berkaitan dengan isu kesehatan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Terpaan Berita Pada Kompas.co, terhadap Opini Mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Pasundan Angkatan 2022 Mengenai Kasus Bayi Raya di Sukabumi.”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah terdapat penelitian ini Adalah “Seberapa Pengaruh terpaan berita media Kompas.com mengenai kasus bayi Raya di Sukabumi terhadap Opini Mahasiswa FISIP Universitas Pasundan Ilmu Komunikasi Angkatan 2022”

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Terpaan berita media Kompas.com mengenai kasus bayi Raya di Sukabumi terhadap opini mahasiswa fisip Universitas Pasundan Ilmu Komunikasi Angkatan 2022
2. Seberapa besar pengaruh durasi membaca berita di Kompas.com mengenai kasus bayi Raya di Sukabumi terhadap opini mahasiswa fisip Universitas Pasundan Ilmu Komunikasi Angkatan 2022
3. Seberapa besar pengaruh Frekuensi yang dihabiskan diberita Kompas.com mengenai kasus Bayi Raya di Sukabumi terhadap opini mahasiswa fisip Universitas Pasundan Ilmu Komunikasi Angkatan 2022

4. Seberapa besar pengaruh atensi yang di berikan di berita Kompas.com mengenai kasus bayi Raya di Sukabumi terhadap opini mahasiswa fisip Universitas Pasundan Ilmu Komunikasi Angkatan 2022.

1.4 Tujuan dan Kegunaan

1.4.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh terpaan berita Kompas terhadap opini mahasiswa ilmu komunikasi fisip universitas pasundan mengenai kasus bayi Raya Sukabumi.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh frekuensi pemberitaan Kompas terhadap opini mahasiswa ilmu komunikasi fisip universitas pasundan mengenai kasus bayi Raya di Sukabumi.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh perhatian media Kompas terhadap opini mahasiswa ilmu komunikasi fisip universitas pasundan mengenai kasus bayi Raya di Sukabumi
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh durasi media Kompas terhadap opini mahasiswa ilmu komunikasi fisip universitas pasundan mengenai kasus bayi Raya di Sukabumi.

1.4.2 Kegunaan Penelitian

1.4.2.1 Kegunaan Teoritis

1. Penelitian ini dapat memperkaya literatur dan teori mengenai pengaruh paparan media Kompas terhadap pembentukan opini publik, khususnya di kalangan mahasiswa. Dengan memfokuskan pada kasus

bayi Raya di Sukabumi, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai sejauh mana paparan media dapat memengaruhi cara mahasiswa memahami dan menilai isu sosial yang berkembang di masyarakat.

2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang menelaah hubungan antara paparan media, persepsi khalayak, dan pembentukan opini publik terhadap isu sosial disekitar.

1.4.2.2 Kegunaan Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi sarana untuk menambah wawasan dan pemahaman peneliti mengenai pengaruh paparan media terhadap pembentukan opini publik. Selain itu, penelitian ini juga menjadi pengalaman praktis dalam penerapan teori *uses and effect* dalam konteks media massa dan isu sosial.

2) Bagi universitas

Hasil penelitian ini dapat menjaddi bahan referensi dan tambahan literatur di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Paasundan, khususnya dalam kajian ilmu komunikasi yang berkaitan dengan pengaruh media terhadap opini publik.

3) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat, khususnya pembaca media daring, agar lebih kritis dalam menerima

dan menafsirkan informasi yang disampaikan media, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh sudut pandangan tertentu dalam pemberitaan